

PELATIHAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN KOTA PALANGKA RAYA

Mimi Suriatie 1);Oktamia Karuniaty Sangalang2) ; May Cynthia Sitompul3)

1,2,3) Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author : Mimi Suratie, mimi.suriatie@gmail.com

Abstrak: *Interest is an impulse from within a person to do something with pleasure or pleasure without coercion from other parties. However, many students still have low interest in learning. This study was conducted to determine whether the application of group guidance services using the token economy technique can increase student interest in learning. This research is an experimental research, with a one group pre-test and post-test design. The sample was taken using a non-probability sampling technique so that there were eight students of class X MIPA-4 MAN Palangka Raya City were assigned as samples in this study. Data collection techniques in this study used by researchers are questionnaires, observation, and documentation. Then the researcher analyzed the data using parametric statistics from the Paired Samples Test (SPSS version 22 program) because the researcher's data were normally distributed. The author finally draws conclusions based on statistical results. The results showed that the calculation of the value of the paired t-test obtained was sig.2 tailed of $0.000 < 0.05$ with a t count of -7.072 which means the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. The alternative hypothesis in this study is that the application of group guidance services using the token economy technique can increase student interest in learning for class X MIPA-4 MAN Palangka Raya City. Thus, it can be concluded that the application of group guidance services using the token economy technique can increase student interest in learning for class X MIPA-4 MAN Palangka Raya City for the 2020/2021 academic year.*

Keywords: Group Guidance, Token Economy, Student Interests

I. Pendahuluan

Lingkungan pertama yang dilalui anak adalah keluarga, oleh sebab itu keluarga merupakan basis utama dalam mendidik anak. Keluarga merupakan tempat anak diasuh dan dibesarkan serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu hak setiap individu anak bangsa untuk dapat menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31. Sebagai konsekuensi dari bunyi UU “mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mewujudkannya. Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dimaksudkan untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, serta efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tuntutan globalisasi. Era globalisasi yang sedang terjadi saat ini dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks dan persaingan sumber daya manusia yang semakin ketat, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya pemerintah untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul tersebut adalah melalui pendidikan. UU No.20 tahun 2003, Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yang artinya mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks artinya sekolah sebagai organisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menunjang. Bersifat unik artinya disini adalah sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya kebudayaan yang ditunjukkan bagi peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Potensi peserta didik tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengubah cara berpikir, pola hidup, kebiasaan, dan tata cara pergaulan. Sedangkan peran guru disini merupakan fasilitator dalam pendidikan di sekolah. Fenomena yang terjadi di MAN Kota Palangka Raya adalah kurangnya minat dalam belajar siswa di kelas X dengan ditunjukkan dengan nilai yang rendah.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Pendidikan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Hal tersebut dikaitkan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah terkhusus dalam meningkatkan minat belajar siswa yang berdampak pada sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Faktor sosial dan non sosial merupakan salah satu pembentuk rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar siswa adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Namun tidak memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka ditengah situasi pandemik saat ini. Untuk itu pemerintah secara formal, mengadakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), yang kemudian ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman

Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Isi dari surat edaran tersebut salah satunya mengenai tentang proses pelaksanaan pembelajaran. Proses belajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah, kemudian dialihkan ke rumah masing-masing siswa, yang lajim dikenal dengan istilah BDR (Belajar dari Rumah). Belajar dari rumah merupakan proses belajar yang dilakukan oleh siswa melalui metode daring yang pembelajarannya tetap dipandu oleh guru. Kebijakan belajar dari rumah digulirkan berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat, sehingga belajar dari rumah menjadi solusi agar semua warga sekolah, baik siswa, guru, tenaga pendidikan, maupun pihak terkait terselamatkan dari wabah pandemi Covid-19. (Prayitno and Erman Amti, 2004), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi, saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Menurut (Latipun, 2006) bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar. Senada dengan Latipun, Corey (Djiwandono, 2005) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok didefinisikan sebagai suatu dinamika, proses antar pribadi yang memusatkan pada pikiran sadar, perasaan dan tingkah laku dalam situasi kelompok. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah, dan senang menghadapi tantangan, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah umumnya akan malas belajar dan cenderung menghindari dari tugas yang diberikan guru, senang jika guru tidak hadir, dan tidak ada upaya belajar mandiri (Yanti et al., 2018). Sikap menunjukkan besarnya keyakinan seseorang terhadap dirinya bahwa dia mampu menyelesaikan segala sesuatu dengan kemampuan dirinya. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sikap, sebagai faktor internal dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap minat yang menunjukkan besarnya keingintahuan siswa terhadap apa yang mereka pelajari (Riwahyudin, 2015).

Berkaitan dengan hal tersebut, fenomena yang terjadi di MAN Kota Palangka Raya adalah kurangnya minat dalam belajar siswa di kelas X. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Secara fisik siswa dalam keadaan sehat, akan tetapi siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa jarang mengumpulkan tugas, siswa kurang fokus pada pelajaran, siswa tidak berperan aktif di kelas, dan siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, beberapa pendekatan atau teknik bimbingan kelompok dilakukan. Salah satunya dengan menggunakan teknik *token economy*. Teknik ini dapat diimplementasikan dalam bentuk bimbingan kelompok dengan pemberian reward atau hadiah yang bermanfaat bagi siswa dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan teknik *token economy* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya hal tersebut, pengabdian menggunakan teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di MAN Kota Palangka Raya. *Token economy* sebagai salah satu teknik modifikasi perilaku, dalam pelaksanaannya didasarkan

pada pendekatan perilaku yang menggunakan penguatan positif (Erford, 2016). Teknik *token economy* menekankan pada pemberian penghargaan yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Token economy merupakan salah satu teknik dalam memodifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul. Token-token tersebut dikumpulkan dan kemudian dalam jangka waktu tertentu dapat ditukarkan dengan hadiah atau sesuatu yang mempunyai makna. Singkatnya *token economy* merupakan sebuah penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang dapat menerima penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan (Purwanta, 2015: 148). Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengadakan pengabdian di MAN Kota Palangka Raya. Judul yang diangkat dalam pengabdian ini adalah: "PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X di MAN KOTA PALANGKA RAYA".

II. Metodologi

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Jangka waktu penyelesaian kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 (dua) minggu, dimulai pada 19 Mei 2022 sampai dengan 3 Juni 2022 bertempat di Ruang Kelas X MAN Kota Palangka Raya. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan selama 2 (dua) hari dari hari senin tanggal 30 Mei 2022 sampai dengan 31 Mei 2022. Evaluasi berkelanjutan program terus dilakukan hingga pertengahan bulan Juni 2022.

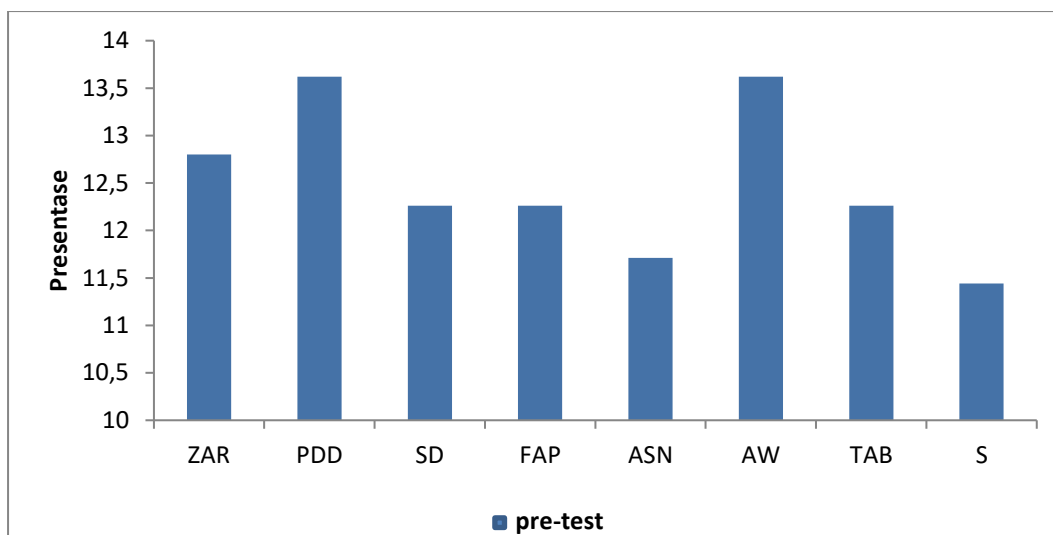
III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Pengabdian ini dilakukan di MAN Kota Palangka Raya. Sampel dalam pengabdian ini adalah sebanyak 8 orang siswa dari total 32 orang siswa kelas X MIPA- 4. Kriteria pemilihan sampel adalah pertimbangan tersebut dilihat dari siswa yang menunjukkan ciri-ciri minat belajar yang rendah ditunjukkan dari nilainya. Gambaran minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* (*pre-test/evaluasi awal*) diketahui bahwa 8 orang dalam kategori cukup berminat. Adapun skor rata-rata yakni 45,8.

Tabel 1 Hasil *Pre-test*

No	Kode Siswa	Pre-test		
		Skor	Presentase	Kategori
1	ZAR	47	12,80%	Cukup Berminat
2	PDD	50	13,62%	Cukup Berminat
3	SD	45	12,26%	Cukup Berminat
4	FAP	45	12,26%	Cukup Berminat
5	ASN	43	11,71%	Kurang Berminat
6	AW	50	13,62%	Cukup Berminat
7	TAB	45	12,26%	Cukup Berminat
8	S	42	11,44%	Kurang Berminat
Rata-rata		45,8	12,49%	Cukup Berminat

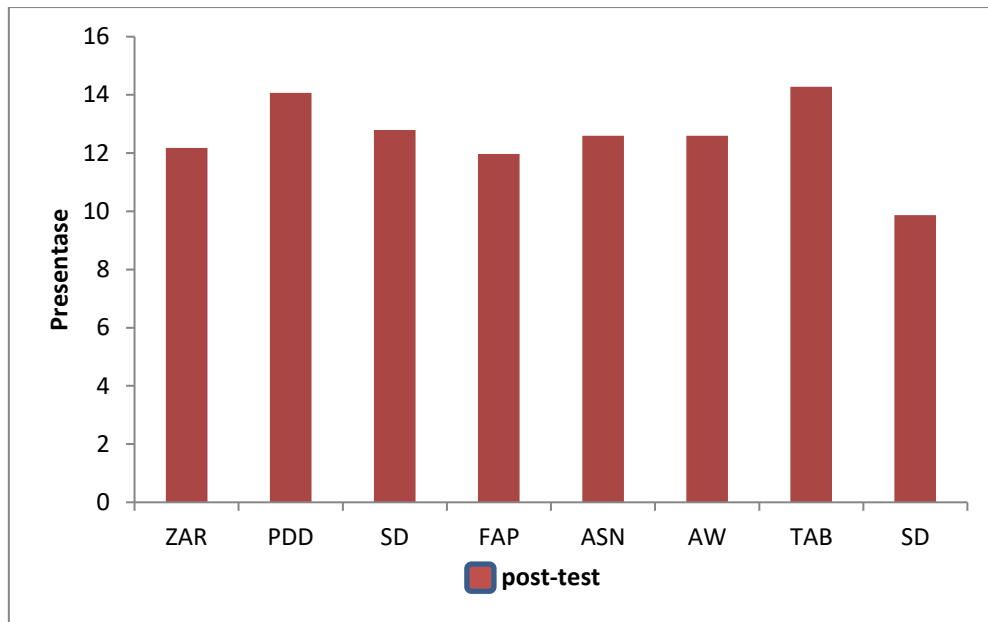


Gambar 1. Diagram Pre-test

Kemudian penulis memberikan perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Secara spesifik pengabdian ini untuk mengetahui apakah pelatihan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data berupa data kuantitatif yaitu *pre-test* dan *post-test*. Gambaran minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* (*pre-test/evaluasi awal*) diketahui bahwa 8 orang dalam kategori cukup berminat. Adapun skor rata-rata yakni 45,8. Kemudian penulis memberikan perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* pada peserta didik terjadi peningkatan minat belajar siswa. Hasil dapat diamati pada *pre-test* meningkat pada *post-test*, dengan hasil rata-rata yakni 59,5.

Tabel 2 Hasil *Post-test*

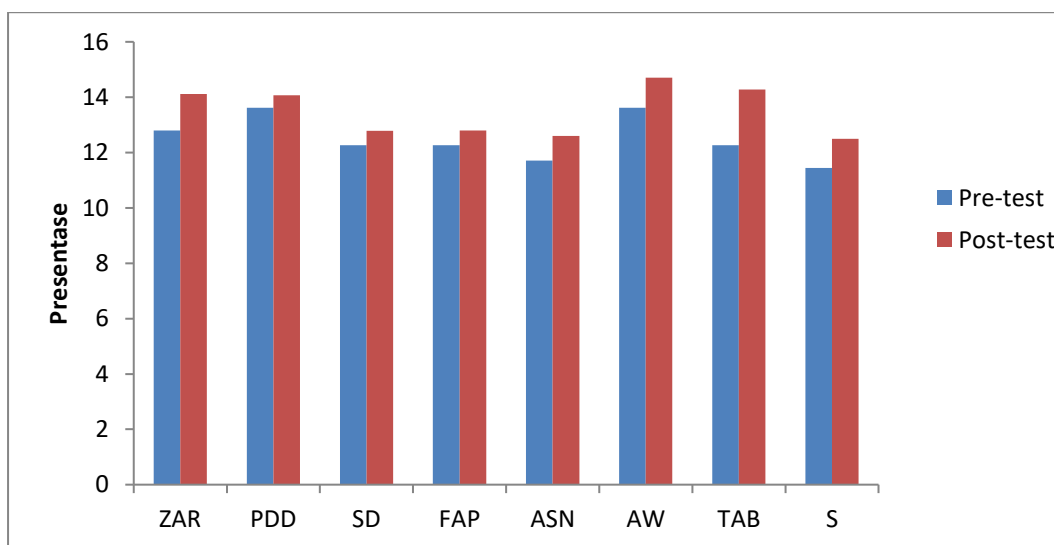
No	Kode Siswa	Post-test		
		Skor	Presentase	Kategori
1	ZAR	58	13,40%	Tinggi
2	PDD	67	14,07%	Tinggi
3	SD	59	12,79%	Tinggi
4	FAP	57	12,97%	Tinggi
5	ASN	60	12,60%	Tinggi
6	AW	60	13,61%	Tinggi
7	TAB	68	14,28%	Tinggi
8	S	47	12,87%	Cukup
Rata-rata		59,5	13,32%	Tinggi



Gambar 2 Diagram Post-test

Berdasarkan table 4.2 dan diagram post-test dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* pada peserta didik terjadi peningkatan minat belajar siswa. Hasil dapat diamati pada *pre-test* meningkat pada *post-test*, dengan hasil rata-rata yakni 59,5.

Dari hasil *pre-test* diperoleh skor 367 dengan rata-rata skor 45,8 dan rata-rata persentasenya sebesar 12,49%. Setelah diberikan treatment/perlakuan siswa di berikan angket kembali dan hasil *post-test* skor yaitu 476 dengan rata-rata 9,5 dan rata-rata persentasenya sebesar 13,32%. Berdasarkan hasil uji *paired t-test* yang didapat yaitu *sig.2 tailed* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar -7,072 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum perlakuan (*pre-test*) dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan (*post-test*).



Gambar 3 Diagram Pre Test & Post-test

B. Pembahasan

Evektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Token Economy untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MIPA-4 MAN Kota Palangka Raya Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Proses pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun deskripsi proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MIPA-4 MAN Kota Palangka Raya.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian ini ditunjukkan dengan analisis data dan pembahasan maka dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X MIPA-4 MAN Kota Palangka Raya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *token economy* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X MIPA-4 MAN Kota Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan skor minat belajar pada 8 siswa setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *token economy*.

Ucapkan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada MAN Kota Palangka Raya, Siswa-Siswi MAN Kota Palangka Raya. Atas terlaksananya pengabdian di MAN Kota Palangka Raya Tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Aprilianti Dini, Dwi Hartanto, dkk. 2017. Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 4
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Bradley T. Eriod (2017). 40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor. pustaka belajar
- Desmita, Psikologi Perkembangan. Bandung : Remaja Rosda Karya 2009. 195
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)
- Dirjen Dikti. 2007. Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Bandung : UPI Jurusan PPB
- El, Rifda Fiah. 2015. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: Idea Press
- Erman, Amti dan Prayitno. 2013. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ismi, Astutik. 2004. Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Belajar IPA. Jogjakarta: UNY
- Julia, Fani Ifana. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Impikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 23
- Juntika, Nurihsan. 2006. Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung : Refika Aditama
- Ketut, Sukardi Dewa. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta
- Latipun. 2006. Psikologi Konseling. Malang : UMM Press

- Lestari, Indah. 2013. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika
- Nugroho, Sugeng. 2014. Pemanfaatan Mobile Learning Game Barisan dan Deret Geometri untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika SMA KESATRIA 1 SEMARANG
- Pangestu, A. D., Samparadja, H., & Tiya, K. 2017. Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*
- Prahmadita, A.D. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman. Fakultas Bahasa dan Seni. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Psikologi Manajemen (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2005)
- Rahmawati, Nimas. Token Economy Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Kelas II SD Baturetno, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)
- Rochman Natawidjaya, Bimbingan Penyuluhan (Jakarta: UT, 1986)
- Rosyida, Fatia. Pengaruh Metode Token Economy Terhadap Kedisiplinan Siswa di Raudhatul Athfal Islamiyah Karangdowo Bojonegoro, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
- Safari. 2012. Indikator Minat Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santoso, Singgih. Aplikasi SPSS Pada Statistik Non Parametrik, Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B". 2010. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta
- Susanti, Debby Dwi dan Siti Khabibah. 2013. Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Berbasis Komputer pada Materi Bola. *MATHEdunesa*
- Walgito Bimo, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Yogyakarta: Andi Offest, 1993)
- Wirowidjo, Sutijipto. 2003. Minat Belajar. Bandung: PT Refika Aditama
- Yusuf, S dan Nurihsan, J. (2008). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yusuf, S. (2009). Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Bandung: Rizqi Press
- Yusuf, Syamsu LN, dan Juntika, A. 2005. Landasan Bimbingan dan Konseling.. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zawani Yasmin, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2016.